

CLOSING ADDRESS

Mr. MODH. KHAN BIN MOMIN KHAN

Chairman

IUCN/SSC Asian Rhino Specialist Group

Editors' summary

Mr. Mohd. Khan thanked the Government of Indonesia and Prof. Rubini for the excellent arrangements and the generous hospitality provided during the meeting. He added that it was a fruitful meeting with much discussion over the situation of the rhinos in Indonesia, Malaysia and Thailand. More information is currently available than before on the rhinos. The establishment of the Tabin Wildlife Reserve in Sabah is particularly a most welcome development, and it augurs well for the future of wildlife conservation. However problems still remain especially over the lack of funds and extension work. He regretted that Sarawak was not given more attention at this meeting but was delighted at the news that there were some rhinos in that state. He added that in Thailand too the Sumatran rhino was once very numerous but today, it had almost disappeared. Perhaps there are still a few along the Burma/Thailand and Malaysia/Thailand borders? Burma remains an enigma! Very little is known about the distribution and number of rhino from Burma. He hoped that IUCN/WWF could be persuaded to initiate some programmes in Burma, Laos, Vietnam and Kampuchea. He stressed the need to convince the Governments in implementing the recommendations arrived at this meeting within the framework of human problems and interests. He added that money is made available through the exploitation of our land resources in logging, mining oil extraction etc, and therefore conservation efforts should not come into direct conflict with economic development, instead conservation and development should complement each other. He expressed his optimism that this was possible and finished his closing address with renewed thanks and appreciation for the hospitality of Indonesians.

LIST OF PARTICIPANTS

A. INDONESIA :

Dr. Rubini Atmawidjaja,
Director-General
Directorate General of Forest Protection
and Nature Conservation,
Jalan Ir. H. Juanda 9,
Bogor, Jawa Barat.

Mr. Syafii Manan
Director of Nature Conservation,
Directorate General of Forest Protection
and Nature Conservation
Jalan Ir. H. Juanda 9,
Bogor, Jawa Barat.

Mr. Roedjai,
Director of Planning
Directorate General of Forest Protection
and Nature Conservation,
Jalan Ir. H. Juanda 9,
Bogor, Jawa Barat

Mr. Widodo Sukohadi Ramono,
Chief : Balai Konservasi Sumber Daya Alam II,
Jalan Raya Hajimena I/B
Tanjungkarang, Bandar Lampung, Sumatra

Dr. Linda Buntaran
Faculty of Veterinary Medicine,
Bogor Agricultural University, IPB
Bogor, Jawa Barat

Mr. Haerudin R. Sadjudin,
Fakultas Biologi,
Universitas Nasional, Jakarta

Mr. Sutarman,
Vice-Director,
Ragunan Zoo, Jakarta

Mr. Sudhono,
Directorate of Nature Conservation,
Jalan Ir. H. Juanda 9
Bogor, Jawa Barat

B. MALAYSIA :

Mr. Mohd. Khan bin Momin Khan,
Director General,
Department of Wildlife & National Parks,
Km 10, Jalan Cheras,
56100 Kuala Lumpur

Mr. Mahedi Andau,
Wildlife Section,
Forestry Department,
State of Sabah

Mr. Mohd. Tajuddin Abdullah,
Department of Wildlife & National Parks,
Km 10, Jalan Cheras,
56100 Kuala Lumpur

C. THAILAND :

Dr. Suwat Singhapant,
Royal Forestry Department,
Bangkhen, Bangkok 10900.

Dr. Chira Meckvichai,
Director,
Zoological Park Organization,
Dusit Zoo, Bangkok 10300

D. UNITED KINGDOM :

Mr. Francesco Nardelli,
Howletts and Port Lympne Zoo Park,
Hythe-Kent.

E. UNITED STATES OF AMERICA

**Dr. Thomas J. Foose,
Conservation Coordinator,
American Association of Zoological Parks
and Aquariums (AAZPA),
c/o Minnesota Zoo,
Apple Valley, MN55124**

F. WORLD WILDLIFE FUND :

**Mr. Raleigh Blouch,
WWF/IUCN Indonesia Programme,
PO Box 133, Bogor,
Jawa Barat, Indonesia**

**Dr. Charles Santiapillai,
WWF/IUCN Indonesia Programme,
PO Box 133, Bogor,
Jawa Barat, Indonesia**

G. OBSERVERS :

**Mr. Sudradjat Wiradinata
Head Ujung Kulon National Park
Labuan, Jawa Barat, Indonesia**

**Mr. Abdullah Syam
Agency for Forestry Research & Development
Bogor, Jawa Barat, Indonesia**

**Mrs. Ning Purnomo Hadi
State Ministry for Population & Environment
Jakarta, Indonesia**

**Mr. Sukianto Lusli
Universitas Nasional
Jakarta, Indonesia**

**Mr. Harwono Gepak
Surabaya Zoo
Surabaya, Jawa Timur, Indonesia**

**Mr. Hendrik Matur
Surabaya Zoo
Surabaya, Jawa Timur, Indonesia**

**Mr. Madina
Ragunan Zoo
Jakarta, Indonesia**

Mr. Sulaeman Partadisastra
Secretary, Directorate General of Forest Protection
and Nature Conservation,
Bogor, Indonesia

Mr. Adjat Sudradjat
Directorate General of Forest Protection
and Nature Conservation
Bogor, Indonesia

Mr. Djoko Setiyono
Directorate General of Forest Protection
and Nature Conservation
Bogor, Indonesia

Mr. Muladi Widjaja
Directorate General of Forest Protection
and Nature Conservation
Bogor, Indonesia

Mr. Sulaeman Kusumahnegara
Directorate General of Forest Protection
and Nature Conservation,
Bogor, Indonesia.

PERSATUAN PEMINAT DAN AHLI KEHUTANAN (PPAK)

PERSATUAN PEMINAT DAN AHLI KEHUTANAN (PPAK), didirikan di Bogor pada tanggal 9 Juni 1952. Persatuan ini berasaskan Pancasila. Tujuan Persatuan adalah mengikut sertakan hutan dan kehutanan dalam mencapai masyarakat yang adil dan makmur, dengan jalan:

- a. Mengabdikan, memperkembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan kehutanan guna menggali sumber kekayaan alam Indonesia untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.
 - b. Ikut serta secara aktif mempertinggi mutu pengetahuan warga kehutanan.
 - c. Memperbesar adanya perhatian dan pengertian masyarakat terhadap hutan dan faedahnya.
- Untuk mencapai tujuan tersebut PPAK menyelenggarakan usaha-usaha sebagai berikut :
- a. Ikut serta secara aktif dalam segala usaha pembangunan negara.
 - b. Menyelenggarakan usaha-usaha penyuluhan dan survai dalam rangka pembangunan.
 - c. Menyelenggarakan penerbitan-penerbitan ilmiah kehutanan.
 - d. Mengadakan pertemuan-pertemuan dan musyawarah.
 - e. Usaha-usaha lain yang syah.

Anggauta-anggauta PPAK terdiri dari para rimbawan, peminat dan ahli kehutanan.

RIMBA INDONESIA yang diterbitkan oleh PPAK adalah majalah ilmu Kehutanan, diterbitkan pertama kali dalam bulan Agustus 1952. Sampai dengan tahun ke 8 (1959) merupakan majalah bulanan dan sejak tahun ke 9 (1964) diterbitkan tiga bulan sekali dengan nomor 1 sampai dengan 4 tiap tahun. Dalam tahun-tahun 1960 — 1963 dan 1976 — 1983, Rimba Indonesia tidak diterbitkan.

KARANGAN untuk Rimba Indonesia pada dasarnya harus dibuat dalam bahasa Indonesia dengan disertai ringkasan dalam bahasa Inggris (English summary). Karangan yang dapat dimuat hanyalah karangan asli yang tidak pernah atau tidak akan dimuat dalam majalah lain. Redaksi tidak bertanggung jawab terhadap pernyataan dan pendapat penulis dan berhak untuk menolak atau menerima setiap karangan serta mengadakan perubahan-perubahan redaksional, pemendekan dan penyesuaian judul yang diperlukan tanpa berkewajiban memberitahukan alasan-alasannya. Jika diminta, penulis karangan dapat diberi dengan cuma-cuma 25 buah cetakan lebih dari tulisannya yang dimuat.

PERSATUAN PEMINAT DAN AHLI KEHUTANAN (PPAK) is an official name of the Indonesian Forestry Association and was founded at Bogor on June 9, 1952. The objectives of the association are to promote forestry science; to raise the standard of forestry profession; to keep the knowledge of the foresters up to date; to arouse public interest on the importance of forest for the society. The activities of the association include: publication of journals, holding of conferences, discussions. Membership is open to foresters or persons actively engaged in forestry profession and to those interested in forestry.

RIMBA INDONESIA published by the association is a forestry journal established in August, 1952. Until Vol VIII (1959) it formed a monthly periodical and starting with Vol IX (1964) it appeared quarterly, numbering from 1 to 4 each year. The publication was suspended during the period 1960 — 1963 and 1976 — 1983.

CONTRIBUTIONS from outside Indonesia are welcome provided that the articles deal with matters of concern to forestry profession in Indonesia and are presented and with a summari in English, which will be translated into Indonesian by the editor. The editor does not hold itself responsible for the statements and opinions expressed by the authors and has the right of accepting or rejecting any articles or of making suitable alterations. No article should be submitted while is being offered to any other journals for prior or simultaneous publication. On request the authors will be supplied with twenty five reprints of their contributions published in the journal.

PETUNJUK BAGI PENULIS KARANGAN

Judul karangan harus pendek dan sesuai dengan isi karangan.

Nama Penulis disertai instansi tempat bekerjanya ditulis dibawah judul karangan.

Ringkasan (summary) ditulis langsung dibawah judul karangan dan nama penulis dan harus memuat inti sari dari seluruh karangan, maksimum terdiri 250 kata. Summary, jika diminta, dapat dibuat oleh redaksi atas dasar ringkasan dalam bahasa Indonesia yang dibuat oleh penulis.

Pendahuluan sebaiknya memuat tujuan umum dari karangan serta luasnya dan pentingnya persoalan yang dikemukakan.

Naskah harus ditik dengan spasi rangkap pada satu halaman dari kertas tik yang berukuran folio. Sisi-sisi sebelah kiri, atas dan bawah dikosongkan selebar berturut-turut 7, 3 dan 3 cm. Naskah dikirim rangkap dua.

Gambar dan potret sedapat mungkin dibatasi jumlahnya dan ukuran sesuai dengan ukuran majalah (16 x 24 cm). Tulisan dengan potlot tinta atau mesin tik dibelakang gambar atau potret, demikian pula penempelan yang dapat mengakibatkan lubang harus dihindarkan. Potret harus dicetak hitam putih pada kertas mengkilap dan menunjukkan kontras. Gambar-gambar termasuk grafik harus dibuat dengan tinta pada kertas putih dan tebal. Apabila dipergunakan kertas grafik, sebaiknya yang bergaris-garis hitam diatas dasar putih. Keterangan gambar atau potret ditik dalam naskah dibawah tempat dimana gambar atau potret akan dimuat.

Pustaka yang dipergunakan diberikan dalam bentuk daftar pada akhir karangan yang disusun menurut abjad nama penulis dan tanpa nomor urut. Petunjuk pustaka didalam naskah diberikan dengan nama penulis dan tahun karangannya. Apabila dari seorang penulis dipergunakan dua atau lebih karangannya yang diterbitkan dalam tahun yang sama, maka dibelakang tahun disertakan huruf-huruf a, b, c dan seterusnya sesuai dengan urutan penerbitannya. Bila terdapat lebih dari dua penulis, maka hanya penulis senior yang disebutkan dengan singkatan *et al.* di dalam text karangan. Contoh: Daniel *et al.* 1979. Di dalam daftar pustaka diterakan nama lengkap penulis, tahun penerbitan dengan diikuti - apabila ada - huruf a atau b atau c dan seterusnya, judul karangan, nama penerbitan (majalah), penguaman dan lain sebagainya, nomor jilid, nomor penerbitan, nomor halaman sebagai berikut: Sudiono, J. dan R.I. Ardikusumah, 1967. Suatu hasil percobaan penanaman *Shorea stenoptera* Burck. Rimba Indonesia 12 (1): 47 — 56.

Apabila Pustaka yang dipergunakan berupa buku (textbook), maka yang diterakan nama penulis, tahun penerbitan, nama buku, nomor jilid, (apabila ada) nomor edisi, nama dan tempat penerbit, sebagai berikut:

Spurr, S.H. and B.V. Barnes. 1980. Forest Ecology. 3rd. ed., John Wiley and Sons, New York.

Pemeriksaan dan pembetulan yang diinginkan oleh penulis harus sudah diadakan pada naskah sebelum dikirimkan. Dalam pemeriksaan perlu diperhatikan tanda-tanda baca, sehingga pembaca dapat mudah memahami yang dimaksudkan oleh penulis.

Huruf-huruf besar harus dipergunakan dalam menulis judul karangan dan judul bab. Nama ilmiah dari tumbuh-tumbuhan dan binatang diberi garis bawah, demikian pula hal-hal yang dianggap penting.